

**HUBUNGAN TINGKAT STATUS SOSIAL EKONOMI  
DENGAN INTENSITAS PEMBELIAN PAKAIAN *THRIFT* DI  
PASAR PUTIH KOTA BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

Oleh

**ZOLLAVIENNA SIDRATUL AQSHA  
2010813023**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2024**

**HUBUNGAN TINGKAT STATUS SOSIAL EKONOMI  
DENGAN INTENSITAS PEMBELIAN PAKAIAN *THRIFT* DI  
PASAR PUTIH KOTA BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

Oleh

**ZOLLAVIENNA SIDRATUL AQSHA  
2010813023**

**Pembimbing :**

**Drs. Wahyu Pramono, M.Si**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2024**

**ZOLLAVIENNA SIDRATUL AQSHA, 2010813023. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang 2024. Judul Skripsi: Hubungan Tingkat Status Sosial Ekonomi Dengan Intensitas Pembelian Pakaian Thrift di Pasar Putih Kota Bukittinggi. Pembimbing Drs. Wahyu Pramono, M.Si**

### **ABSTRAK**

Status sosial ekonomi yang lebih rendah sering kali memiliki anggaran belanja yang terbatas. Mereka cenderung membeli pakaian *thrift* lebih sering sebagai cara untuk menghemat uang dan memenuhi kebutuhan fashion tanpa mengeluarkan banyak biaya. Sedangkan individu dengan pendapatan lebih tinggi mungkin memiliki kemampuan finansial yang lebih besar dan dapat lebih sering membeli pakaian baru. Meskipun demikian, mereka mungkin masih membeli pakaian *thrift* untuk alasan gaya, keberagaman, atau keberlanjutan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat status sosial ekonomi dengan intensitas pembelian pakaian *thrift*. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tingkat status sosial ekonomi, intensitas pembelian pakaian *thrift* dan hubungan tingkat status sosial ekonomi dengan intensitas pembelian pakaian *thrift* di Pasar Putih Kota Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei dan tipe penelitian eksplanatif yang menjelaskan hubungan antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan teori kelas sosial Karl Marx mengenai pemahaman tentang mengapa seseorang dengan status sosial tinggi tidak membeli pakaian *thrift*.

Hasil penelitian menunjukkan jika dilihat dari hasil uji chi-square menggunakan tabel 2x2 dengan derajat kebebasan 1 dan taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat status sosial ekonomi dengan intensitas pembelian pakaian *thrift* diperoleh nilai hitung 19,618 menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat status sosial ekonomi dengan intensitas pembelian pakaian *thrift* di Pasar Putih Kota Bukittinggi. Dalam sosiologi, tingkat status sosial ekonomi juga berpengaruh pada kesadaran akan penampilan dan simbol status. Masyarakat mengasosiasikan merek atau kualitas tinggi dengan citra tertentu. Meskipun responden berasal dari kelas yang lebih rendah, mereka tetap ingin menunjukkan identitas sosial yang positif. Hal ini menciptakan hubungan di mana intensitas pembelian pakaian *thrift* meningkat sebagai upaya untuk memperbaiki citra diri dan status sosial di tengah batasan ekonomi yang ada.

**Kata Kunci : Hubungan, Status Sosial Ekonomi, Pakaian *Thrift***

**ZOLLAVIENNA SIDRATUL AQSHA, 2010813023. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University Padang 2024. Thesis Title: The Relationship between Socioeconomic Status Level and The Intensity of Thrift Clothing Purchases (Case Study at The Pasar Putih in Bukittinggi City). Supervisor Drs. Wahyu Pramono, M.Si**

### **ABSTRACT**

Lower socioeconomic statuses often have limited shopping budgets. They tend to buy thrift clothing more often as a way to save money and meet their fashion needs without spending a lot of money. Meanwhile, individuals with higher incomes may have greater financial means and can buy new clothes more often. Despite this, they may still purchase thrift clothing for style, diversity, or sustainability reasons. The general aim of this research is to determine the relationship between socio-economic status level and the intensity of purchasing thrift clothing. The specific aim of this research is to describe the level of socio-economic status, the intensity of purchasing thrift clothing and the relationship between the level of socio-economic status and the intensity of purchasing thrift clothing at Pasar Putih, Bukittinggi City.

This research uses a quantitative approach with a survey research method and an explanatory research type that explains the relationship between two variables. This research uses Karl Marx's social class theory to understand why someone with high social status does not buy third-party clothes.

The research results show that if we look at the results of the chi-square test using a 2x2 table with a degree of freedom of 1 and a significance level of 5%, it shows that the relationship between the level of socio-economic status and the intensity of purchasing thrift clothing is obtained by a calculated value of 19.618, indicating that  $H_0$  is accepted, which means there is a relationship significant relationship between the level of socio-economic status and the intensity of purchasing thrift clothing at the Pasar Putih in Bukittinggi City. In sociology, the level of socio-economic status also influences awareness of appearance and status symbols. Society associates brands or high quality with a certain image. Even though respondents come from a lower class, they still want to demonstrate a positive social identity. This creates a relationship where the intensity of purchasing thrift clothing increases as an effort to improve self-image and social status amidst existing economic constraints.

***Keywords: Relationship, Socioeconomic Status, Thrift Clothing***